

PENGEMBANGAN BUKU CERITA “PETRUK SINAU BASA JAWA” UNTUK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK

Anisa Nurkhasanah
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Anisanurkhasanah26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” yang baik untuk anak usia dini kelompok B Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini adalah penelitian & pengembangan (*research & development*) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Borg & Gall dengan mengadopsi 9 langkah dari 10 langkah yang dikembangkan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk utama, (8) uji coba lapangan operasional, dan (9) revisi produk akhir. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Produk yang dihasilkan adalah buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk anak usia dini kelompok B Taman Kanak-Kanak. Buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” mendapatkan kategori sangat baik dan layak dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi pada kategori sangat baik (69), ahli media pada kategori sangat baik (67), dan hasil penilaian rata-rata uji coba pada anak dengan penilaian uji coba lapangan awal pada kategori sangat baik (38,4), uji coba lapangan utama pada kategori sangat baik (38,4), dan uji coba lapangan operasional pada kategori sangat baik (38,67).

Kata kunci: *buku cerita, sinau basa Jawa, anak kelompok B*

THE DEVELOPMENT OF STORY BOOK “PETRUK SINAU BASA JAWA” FOR KINDERGARTEN STUDENTS

Abstract

This research aimed to produce a good, suitable, story book titled “Petruk Sinau Basa Jawa” for kindergarten students group B. This study is research and development which referred to a model developed by Borg & Gall. This study adopted 9 out of 10 development steps, which were (1) initial research and information collection, (2) planning, (3) initial product revision, (4) preliminary testing, (5) initial final product revision, (6) field test trial, (7) major product revision, (8) operational field test trial, and (9) final product revision. The subjects for this research were 30 kindergarten students group B. The data collection methods used in this research were observation, questionnaire, and interview. The researcher used descriptive quantitative analysis technique to analyze the data. The result of this research is semantic story book titled “Petruk Sinau Basa Jawa” for kindergarten students group B. This story book titled “Petruk Sinau Basa Jawa” are categorized as “excellent” and It was proven by the validation result from material score (69) in “excellent” category, media score (67) in “excellent” category, and the assessment of the average trial on a child with initial field test trial (38,4) in “excellent” category, major field test trial (38,4) in “excellent” category, and operational field test trial (38,67) in “excellent” category.

Keywords: *story book, sinau basa jawa, kindergarten students group B.*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini sering disebut dengan usia emas atau *golden ages*. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak

mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14, yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal dilaksanakan di keluarga maupun lingkungan. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini baik informal, formal maupun nonformal bertujuan untuk memberikan rangsangan (stimulus) agar kemampuan anak berkembang secara optimal.

Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini anak akan mendapatkan stimulasi atau rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Anak dengan usia tersebut perlu diberikan stimulasi pada aspek-aspek perkembangannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Aspek yang akan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan Permendiknas No.137 tahun 2014 tentang standar tingkat perkembangan anak meliputi aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, seni dan fisik motorik. Salah satu perkembangan pada kemampuan dasar anak usia TK yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa dikembangkan karena digunakan untuk berkomunikasi dalam bersosialisasi dan aktualisasi. maka apabila anak menguasai sistem simbol tersebut anak akan dapat berbahasa dengan baik dan dapat berkomunikasi yang mudah dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) adalah dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata lebih; mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan

anak atau orang dewasa; menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; dan dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Anak belajar mulai dari menghafalkan lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dari suku kata anak mulai bisa membaca menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Kemampuan membaca menjadi sangat penting ketika anak mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak. Ini bertujuan untuk memberi pengalaman belajar serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar. Guru bertugas untuk memberikan pengalaman membaca permulaan di sekolah.

Menurut Suhartono (2005: 16) pada dasarnya anak-anak sering berbicara yang hanya dipahami oleh ibunya. Cara orang tua berbicara kepada anaknya akan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak (Marrison, 2016: 463). Faktor pemerolehan bahasa awal anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan bahasa yang digunakan ibu sejak dalam kandungan dan sejak lahir. Orang tua yang memberikan perhatian lebih terhadap pemerolehan bahasa anak khususnya pemerolehan kosakata dan penggunaan kosakata yang benar akan membantu kemampuan kognitif, kemampuan berkomunikasi dan bersosial pada anak.

Pemerolehan bahasa pada anak salah satunya adalah anak memperoleh kosakata langsung dengan makna kata yang terkandung didalamnya, misal pemerolehan kosakata dan penggunaan kosakata yang benar dapat melalui cerita dari orang tua, pendidik, atau orang lain disekitarnya. Menurut Musfiroh (2008: 86): "Mendengar cerita sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna diujarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami, bagaimana konteks dan berfungsi dalam makna".

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang diajarkan lebih menstimulasi kognitif dan motorik seperti menggunakan lembar kerja anak dan hasil karya. Anak jarang diajak untuk

mengkomunikasikan bahkan untuk bercerita. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman juga belum banyak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran seperti buku cerita untuk anak usia dini juga sangat terbatas.

Pemerolehan bahasa dan kosakata anak salah satunya dapat di stimulasi melalui buku cerita yang bergambar untuk pengembangan semantik khususnya untuk anak usia Taman Kanak-Kanak yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Pada dasarnya buku cerita untuk anak dapat berisi beberapa informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi anak (Warso, 2016: 33). Buku cerita bergambar juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, membentuk karakter dan pengetahuan dalam pendidikan, misalnya cerita yang bersifat imajinatif, riil, berdasarkan pengalaman seseorang, dongeng, legenda, cerita hewan atau cerita rakyat. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata dan mengembangkan kemampuan membaca seperti semantik, fonologis, sintaksis, dan pragmatik anak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hurlock (Furi, 2013: 2) bahwa “kosakata anak meningkat pesat ketika anak belajar kata-kata baru dan arti-arti baru untuk kata-kata lama”.

Selain itu, pada hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman, peneliti menemukan banyak siswa yang belum menggunakan bahasa yang baik, seperti ketika bertanya dengan guru masih menggunakan bahasa Jawa ngoko. Hal tersebut dianggap kurang tepat karena pada dasarnya ketika orang yang lebih muda berbicara dengan orang yang lebih tua hendaknya menggunakan bahasa yang sopan seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa krama alus, maupun krama inggil. Dalam hal ini sangat disayangkan apabila anak generasi muda yang berasal dari pulau Jawa asli, tidak bisa menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar karena tidak adanya pembiasaan sejak dini.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang bahasa Jawa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya bangsa yang menjadi landasan filosofis pembuatan kurikulum PAUD 2013, dimana kurikulum tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat guna menunjang kelestarian keragaman budaya. Oleh sebab itu,

bahasa Jawa amatlah penting dilaksanakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan bahasa Jawa di kalangan generasi muda saat ini mulai menurun.

Bahasa Jawa sendiri merupakan bahasa daerah yang dipakai oleh masyarakat Jawa sebagai alat komunikasi, sehingga penggunaan bahasa Jawa pada umumnya telah dibiasakan sejak kecil. Apalagi bahasa Jawa memiliki tingkat penuturan atau unggah-ungguh basa yang tidak bisa dipelajari secara instan. Seperti halnya teori pemerolehan bahasa pertama yang menjelaskan bahwa pada dasarnya anak-anak Jawa telah memiliki kemampuan bawaan berbahasa Jawa sejak kecil, namun kemampuan tersebut tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak mendapatkan stimulasi sejak dini, baik dari orangtua maupun lingkungan tempat tinggal anak.

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkup pendidikan yang paling efektif untuk mengenalkan bahasa Jawa pada anak sejak usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak masih berada dalam masa peka sehingga mudah sekali menyerap berbagai pengetahuan baru yang ada di sekitar anak termasuk dalam hal bahasa. Anak akan belajar mengimitasi perilaku anggota keluarga, baik perilaku yang baik maupun perilaku kurang baik, dimana dalam hal ini apabila pihak keluarga tidak menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari, maka anak juga tidak akan mengenal kosakata bahasa Jawa, begitupula sebaliknya. Kosakata yang penting dikenalkan untuk anak di antaranya ialah *pérangané awak* (bagian-bagian tubuh), *prenahé sedulur* (silsilah keluarga), *jenengé panggawéyan* (profesi), *jenengé rasa* (macam-macam rasa), *jenengé kewan* (macam-macam hewan), *jenengé tanduran* (macam-macam tanaman), *angka*, dan *jenengé warna* (macam-macam warna). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suharti dan Suardiman (2010: 88), yang mengatakan bahwa butir-butir penting dari bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman dahulunya pernah mengajarkan anak dengan pembiasaan menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan guru dan sesama

murid serta menyanyikan lagu-lagu daerah Jawa satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Akan tetapi, selang beberapa waktu, mulai tidak berjalan kembali dikarenakan sudah diganti dengan kegiatan angklung. Maksud dan tujuan TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman menggunakan bahasa Jawa di hari Sabtu adalah untuk melestarikan budaya Jawa, dan kemudian tidak berjalan karena sudah diganti dengan kegiatan angklung. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media buku cerita dalam bahasa Jawa yang bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau sesama menggunakan bahasa yang baik dan benar khususnya bahasa Jawa. Seperti pernyataan Suharti dan Suardiman (2010: 88), yang mengatakan bahwa butir-butir penting dari Bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu penggunaan Bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat.

Hasil observasi di lapangan tentang media pembelajaran seperti buku cerita sudah dimiliki oleh masing-masing lembaga sekolah atau Taman Kanak-Kanak, hanya saja buku cerita tersebut masih seperti buku-buku cerita pada umumnya, yang mengandung muatan semantik khususnya dalam Bahasa Jawa.. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" yaitu mengangkat cerita kehidupan sehari-hari yang dimodifikasi dengan menggunakan tokoh wayang punakawan. Alasan memilih tokoh wayang Punakawan adalah untuk mengenalkan tokoh-tokoh wayang Punakawan yang saat ini sudah mulai tidak dikenal dan tergantikan dengan tokoh-tokoh kartun yang ada di televisi seperti Naruto, Doraemon, Upin Ipin dan Boboi Boy. Selain itu, tokoh Punakawan memiliki karakter yang lucu dan juga menghibur serta memiliki sifat baik yang bisa menjadi teladan untuk ditiru anak-anak. Akan tetapi tidak semua tokoh Punakawan menjadi tokoh utama dalam cerita, hanya memfokuskan pada tokoh Petruk, karena Petruk memiliki karakter mudah menyesuaikan diri dan bergaul dengan orang lain.

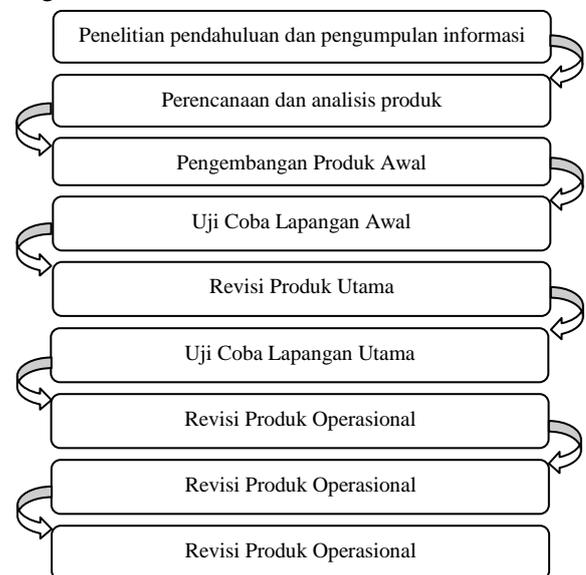
Buku yang didalamnya terdapat banyak gambar selalu dapat mengalihkan dan menarik perhatian anak untuk belajar (Purwanto, 2016: 77). Daya tarik gambar dan warna-warna yang menarik pada buku cerita menambah kekuatan isi cerita yang akan disampaikan sehingga dapat

dimengerti dan dipahami oleh anak. Selain itu, buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" dapat digunakan dalam pembendaharaan kata dan hal-hal yang tertulis dengan jelas dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa melalui membaca buku cerita khususnya berbahasa Jawa. Jadi buku yang diperkuat dengan gambar-gambar yang menarik menjadi media yang efektif dalam pencitraan positif sebuah produk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan menurut Borg & Gall. Sukmadinata (2005: 164) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur pengembangan buku cerita dalam penelitian ini hanya dilakukan sembilan langkah saja. Selanjutnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi R&D Menurut Borg and Gall

Validasi ahli dilakukan dalam pengujian pengembangan produk buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" untuk Anak Usia Dini Kelompok B melalui validasi ahli materi dan media. Validasi ahli materi yang dimaksud adalah dosen/pakar yang biasa menangani dalam hal materi pembelajaran untuk

menentukan apakah materi yang dimuat sudah sesuai dengan tingkat kedalaman dan perkembangan anak. Validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Supartinah, M.Hum dosen PGSD FIP UNY dengan cara menilai angket tentang materi yang disajikan dalam media buku cerita. Data penilaian angket, komentar dan saran dari ahli materi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan materi yang disajikan dalam produk buku cerita sebelum melakukan uji coba lapangan.

Selain divalidasi oleh ahli materi, produk juga divalidasi oleh ahli media. Ahli media yang dimaksud adalah dosen/pakar yang biasa menangani dalam hal media pembelajaran untuk menentukan apakah media sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B.. Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Nelva Rolina, M. Pd dosen PG PAUD FIP UNY. Data penilaian angket, komentar dan saran dari ahli materi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan materi yang disajikan dalam produk buku cerita sebelum melakukan uji coba lapangan.

Desain ujicoba dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kualitas media yang dikembangkan. Data-data yang diperoleh melalui tahap validasi ahli pada produk awal, tahap uji coba lapangan yang terdiri dari lapangan permulaan, utama, dan operasional. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan pedoman penelitian pengembangan yang telah dijelaskan pada sub bab prosedur pengembangan diatas. Validasi dilakukan oleh pada ahli yang telah berpengalaman dan berkompoten. Media buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk Anak Usia Dini akan tervalidasi apabila sudah direvisi sesuai dengan saran dari para ahli materi dan media.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman anak kelompok B sebanyak 30 anak yang terdiri dari 5 anak untuk uji coba awal, 10 anak untuk uji coba utama, dan 15 anak untuk uji coba operasional.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket. Wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang

ada di lapangan. Pedoman observasi ini dilakukan untuk mengamati proses berlangsungnya penggunaan media buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk Anak Usia Dini Kelompok B dalam uji coba lapangan. Angket ini digunakan untuk memperoleh hasil data kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti dan diujikan kepada ahli media dan ahli materi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang berupa pernyataan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 5. Kategori jenjang yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus Rumus kategori jenjang yang dikemukakan oleh Azwar (2016: 148).

Tabel 1. Rumus Kategori Jenjang

| Rumus Kategori Jenjang | Kategori |
|--|-------------|
| $+ 1,5 \sigma < \mu$ | Sangat Baik |
| $+ 0,5 \sigma < \mu \leq + 1,5 \sigma$ | Baik |
| $- 0,5 \sigma < \mu \leq + 0,5 \sigma$ | Cukup Baik |
| $- 1,5 \sigma < \mu \leq - 0,5 \sigma$ | Kurang Baik |
| $\mu \leq - 1,5 \sigma$ | Tidak Baik |

Keterangan:

σ = satuan deviasi standar

μ = mean teoretik

Data yang sudah terkumpulkan pada uji coba lapangan dihitung dengan skor rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah penilai

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil ini diuraikan berdasarkan prosedur pengembangan media pembelajaran yang diadopsi dari Brog and Gall (Sukmadinata, 2005: 169). Penelitian ini hanya mengikuti 9 langkah prosedur dari 10 prosedur penelitian dan pengembangan dari Brog and Gall.

1. Penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi

Penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi dilakukan di TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman untuk menganalisis kebutuhan ataupun masalah yang ada dengan metode observasi dan wawancara kepada responden yaitu guru kelas kelompok B dan kepala sekolah. Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Hasil penelitian analisis kebutuhan pengembangan media berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah bahwa beberapa anak masih minim dalam pembendaharaan dan penggunaan bahasa Jawa. Beberapa anak juga masih terlihat menggunakan kata yang hanya ia ketahui tidak tahu itu benar atau salah. Dari hasil wawancara pada guru, guru belum pernah menggunakan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perencanaan pengembangan media buku cerita dikarenakan sekolah yang masih minim akan buku cerita dan mengingat pelestarian budaya Jawa dengan penggunaan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari bagi generasi muda khususnya anak usia dini itu sangat penting.

Peneliti melakukan studi pustaka berkaitan tentang penelitian pengembangan sebagai tambahan informasi tentang media yang akan dikembangkan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan mengujicoba beberapa media buku cerita yang paling sesuai dan diminati anak. Sehingga semua itu dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan produk yang akan dikembangkan dan diharapkan produk yang akan dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

2. Melakukan perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menelaahan hasil dari pengumpulan informasi tersebut dan ditemukan beberapa masalah yaitu anak yang belum bisa menggunakan bahasa yang benar dalam hal berkomunikasi dengan guru ketika menggunakan bahasa Jawa, minimnya media buku cerita dan jarang adanya pembiasaan penggunaan bahasa Jawa yang benar dalam berkomunikasi. Dengan adanya masalah tersebut peneliti mencoba memproduksi sebuah media buku cerita bergambar dengan menggunakan bahasa Jawa dan tokoh-tokoh wayang seperti Punakawan. Pemilihan buku bergambar ini memiliki alasan yang pertama berkaitan dengan karakteristik anak yang mudah tertarik atau memiliki

perhatian yang lebih pada olahan warna dan gambar. Sedangkan alasan yang kedua terkait dengan keefektifan dan keefisienan dalam penggunaannya. Alasan yang ketiga mengingat anak usia dini masih berada pada dunia bermain dan membutuhkan orang dewasa untuk memberikasn stimulasi, maka dalam penggunaan buku cerita bergambar ini dibacakan oleh guru secara komunikatif agar dapat dipahami oleh anak, menarik minat dan keaktifan anak. Media buku cerita yang dikembangkan ini dirancang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas secara kelompok dengan dampingan guru untuk membantu anak memahami dan membaca dengan benar jika terjadi kesalahan.

3. Mengembangkan bentuk produk awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku cerita bergambar yang diberi judul "*Petruk Sinau Basa Jawa*", untuk menghasilkan sebuah media yang inovatif, menarik dan mampu memotifasi anak terdapat beberapa langkah pengembangan produk. Langkah tersebut adalah: menentukan materi dan gambar yang digunakan; membuat desain buku cerita bergambar; menentukan bahan yang digunakan dan validasi ahli, yaitu melalui ahli materi sebanyak 3 kali, dan ahli media sebanyak 3 kali.

4. Melakukan uji coba lapangan awal

Uji coba lapangan dilakukan setelah dinyatakan sangat baik oleh ahli materi dan ahli media, media buku cerita bergambar ini baik digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan awal. Uji coba awal dilakukan pada tanggal 14 September 2017 meliputi pelaksanaan dan hasil data observasi uji coba.

5. Melakukan revisi terhadap produk utama

Kegiatan uji coba lapangan produk awal didapatkan data bahwa penilaian observasi terhadap media buku cerita "*Petruk Sinau Basa Jawa*" yang digunakan anak menunjukkan kriteria "*Sangat Baik*", serta tidak terdapat saran maupun kritik terhadap media buku cerita sehingga tidak memerlukan revisi. Pada saat uji coba lapangan awal dengan produk awal anak memberikan tanggapan bahwa media buku cerita yang digunakan saat ini sangat menarik sehingga anak antusias dalam membaca buku cerita.

6. Melakukan uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan utama dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama dengan uji coba lapangan awal, namun pada subjek

penelitian menggunakan jumlah anak yang lebih banyak. Uji coba lapangan utama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 meliputi pelaksanaan dan hasil observasi uji coba lapangan utama.

Hasil observasi uji coba lapangan utama mendapatkan suasana uji coba lapangan utama cukup kondusif, sehingga dalam kegiatan uji coba tidak ditemukan kendala. Anak terlihat antusias dan tertarik pada media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa". Hasil observasi menunjukkan bahwa respon anak terhadap media mendapatkan total skor rata-rata 38,4 dan mendapat kategori penilaian "Sangat Baik". Pada tahap uji coba lapangan utama ini, buku cerita tidak mendapat revisi dari anak.

7. Melakukan revisi terhadap produk operasional

Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan utama terhadap media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" sudah menunjukkan kriteria sangat baik. Tanggapan anak-anak mayoritas menyatakan perasaan senang dan tertarik untuk belajar dan memperhatikan buku cerita yang digunakan. Tidak ada saran maupun kritik yang diberikan anak, sehingga media buku cerita tidak memerlukan revisi pada tahap ini dan dapat digunakan untuk tahap uji coba selanjutnya.

8. Melakukan uji coba lapangan operasional

Uji coba lapangan operasional dilaksanakan pada tanggal 16 September 2017 dengan melibatkan 15 anak kelompok B. Pada kegiatan uji coba lapangan operasional anak diminta duduk berlima. Kegiatan yang dilakukan pada uji coba lapangan operasional ini menggunakan teknik yang sama dengan uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.

Suasana pada uji coba lapangan operasional tidak terlalu kondusif dibandingkan dengan uji coba lapangan sebelumnya, hal ini dikarenakan jumlah anak yang banyak, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih. Sebelum memulai cerita dengan buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa", guru mengenalkan buku cerita beserta tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Uji coba lapangan operasional meliputi pelaksanaan dan hasil observasi uji coba operasional.

9. Melakukan revisi terhadap produk akhir

Pada tahap revisi terhadap produk akhir, media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" tidak direvisi karena mayoritas anak-anak sudah

menyatakan bahwa media buku cerita sudah bagus dan menarik untuk belajar dan pembelajaran kelompok B. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji coba lapangan operasional yang mendapatkan kriteria sangat baik dengan memperoleh skor rata-rata 7,67 dan skor penilaian 115.

Berdasarkan pemerolehan nilai rata-rata yang dilakukan pada uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional mendapatkan jumlah skor rata-rata uji coba yang dilakukan adalah 38,49, sehingga masuk dalam kategori "Sangat Baik". Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" yang dikembangkan baik untuk digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak kelompok B.

Pembahasan

Peneliti dan pengembangan media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" untuk anak usia dini kelompok B yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan bercerita. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di TK ABA Dukuh 1 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta dengan subjek uji coba adalah seluruh anak kelompok B. Buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" dalam penelitian ini dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall. Dalam penelitian dan pengembangan ini penelitian hanya mengikuti 9 dari 10 langkah pengembangan. Media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" yang dikembangkan secara keseluruhan dinyatakan dalam kategori sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran sehingga tidak mengalami revisi. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi dan anak kelompok B TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman sebagai subjek penelitian. Tahapan dalam penelitian ini meliputi : 1) tahap validasi ahli materi, 2) tahap validasi ahli media, 3) uji coba lapangan awal, 4) uji coba lapangan utama, dan 5) uji coba lapangan operasional.

Validasi ahli materi dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap I memperoleh penilaian dengan skor 56 sehingga mendapatkan kategori baik. Pada validasi ahli materi tahap I secara keseluruhan mendapatkan saran pertama untuk menggunakan huruf yang mudah untuk dibaca oleh anak, seperti pendapat Efendy, Bangsa,

dan Yudani (2013) mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik bagi anak meliputi: tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*; tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks; jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak; judul buku cerita bergambar mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut; dan tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak. Sehingga dengan tulisan dan gambar cukup besar dapat dilihat serta dimengerti oleh anak. seperti halnya kalimat dan kosakata yang menggunakan jenis font yang tidak begitu jelas untuk dibaca dan materi dalam cerita belum begitu jelas, diganti dengan jenis font yang sesuai untuk anak.

Saran kedua dari ahli materi tahap 1 adalah materi cerita yang sederhana menggunakan kalimat yang sederhana dan menyederhanakan kalimat dengan menghapus bagian terjemahan kata dan menjabarkan tabel menjadi cerita agar materi lebih mudah untuk dipahami anak. Seperti yang dikemukakan Nurgiyanto (2005: 210) bahwa buku cerita bergambar yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: materi dapat dipahami oleh anak, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh anak, mempertimbangkan (kompleksitas) kosakata dan struktur, dan memiliki fungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu juga mendapatkan saran untuk menyederhanakan cerita dan menambahkan cerita untuk memperjelas isi cerita. Sesuai dengan beberapa karakteristik buku cerita anak menurut Sutherland (Faizah, 2009: 252) yaitu buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; berisi konsep-konsep yang berseri; konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak; gaya penulisannya sederhana; dan terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Validasi ahli materi pada tahap II memperoleh penilaian dengan skor 59 dan kriteria Baik. Pada tahap II ini mendapatkan saran untuk memberikan tanda diakritik pada setiap kalimat dan kata karena sebagai tanda bantu membaca huruf vocal dalam bahasa Jawa, sehingga pengembang memberi tanda diakritik dalam buku cerita agar mempermudah anak membaca kalimat dan terbiasa ataupun mengenalkan anak dengan membaca tanda. Setelah dilakukan revisi, ahli materi

menyatakan bahwa pada tahap ini media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" sudah baik untuk diujicobakan ke lapangan.

Validasi ahli materi pada tahap III memperoleh penilaian dengan skor 69 dan kriteria Sangat Baik. Pada tahap III ini ahli materi menyatakan bahwa media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" sudah sangat baik untuk diujicobakan ke lapangan tanpa revisi.

Tahap validasi ahli media yang dilakukan melalui 3 tahap. Tahap I mendapatkan penilaian skor 52 dengan kriteria baik dan mendapatkan beberapa saran yaitu menyesuaikan gambar dengan cerita pada bagian "Sinambi geguyon, Ki Semar ngajari Petruk arane perangane awak" diganti menjadi "Bapak akon Petruk nuduhake araning perangan awak". Menurut Sadiman (2005: 31) dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat yaitu autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya; sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar; ukuran relatif, gambar dapat diperbesar atau diperkecil benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka anak akan sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal anak sehingga membantu anak membayangkan gambar; dan gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek/benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

Selain itu, buku cerita sebelum revisi terdapat tabel "arane peranganing awak", akan tetapi diganti dengan menceritakan setiap poin dalam tabel seperti kalimat "Menika awak kula" dengan gambar Petruk menunjuk badan, "Menika sirah kula" dengan gambar Petruk menunjuk kepala, dan seterusnya. Dengan pemberian gambar atau ilustrasi di setiap materi atau cerita, akan memudahkan anak dalam memahami isi cerita melalui gambar dan menarik perhatian anak. Hal ini didukung dengan pendapat Nurgiyanto (2005: 210) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: materi dapat dipahami oleh anak, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh anak, mempertimbangkan (kompleksitas) kosakata dan struktur, dan memiliki fungsi meningkatkan

kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan kata dan kalimat yang diulang-ulang dapat membiasakan dan memudahkan anak membaca kata dan kalimat.

Validasi ahli media tahap II mengalami peningkatan yaitu mendapat skor penilaian 64 dengan kategori sangat baik. Pada tahap ini ahli media hanya memberikan saran untuk lebih mendetailkan gambar yang menunjuk pada jari, karena menurut Sadiman (2005: 31) dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat, yaitu sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar; gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek/benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu. Pengembang kemudian mengubah gambar yang lebih dekat menunjuk jari-jari tangan. Selanjutnya, pada validasi ahli media tahap III dilakukan mendapatkan skor penilaian 67 dengan kategori sangat baik, karena dianggap sudah layak dan sangat baik maka ahli media tidak memberikan saran dan menyatakan bahwa media ini baik untuk di uji coba lapangan.

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan dengan subjek anak-anak kelompok B TK ABA Dukuh 1. Berdasarkan uji coba awal mendapatkan skor rata-rata 38,4 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Pada uji coba lapangan utama mendapatkan skor rata-rata 38,4 dengan kategori sangat baik. Selain itu, pada uji coba lapangan operasional mendapatkan skor rata-rata 38,67 dengan kategori sangat baik. Media buku cerita secara keseluruhan dalam uji coba lapangan mendapatkan jumlah skor rata-rata 38,49 dengan kategori sangat baik.. Pada hasil observasi dari uji coba lapangan pada anak, masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam menyebutkan kata dalam kalimat cerita dan juga membaca kalimat dengan benar. Hal ini dapat diantisipasi dengan menggunakan pembiasaan dengan bahasa Jawa dilingkungannya dan berlatih membaca.

Pada saat uji coba media buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” terlihat anak-anak sangat tertarik dan antusias saat menggunakan media. Perubahan sikap saat menggunakan media juga ditunjukkan dengan sikap anak yang berubah menjadi aktif dalam membaca buku cerita. Tampilan dan warna yang jelas dan bervariasi dapat menarik perhatian anak

sehingga dapat meningkatkan motivasi pada anak. Dalam prinsip-prinsip media cetak, Arsyad (2011: 107-113) memaparkan dalam mengembangkan suatu visual perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan dan warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respons emosional tertentu. Hal ini sesuai dengan manfaat dan tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dikemukakan Sanaky (2009: 4-5) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu efisiensi, relevansi materi dan meningkatkan fokus pembelajaran serta bermanfaat untuk menarik perhatian, menyampaikan nilai-nilai tertentu dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Selaras juga dengan pendapat Briggs (Sadiman, 2005: 6) bahwa media adalah salah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, anak lebih mudah memahami materi karena materi yang sangat sederhana dan disajikan secara visual seperti gambar-gambar sebagai ilustrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” yang dikembangkan sangat baik untuk anak kelompok B TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari validasi ahli materi yang mendapatkan kategori “Sangat Baik” (69), validasi ahli media mendapatkan kategori “Sangat Baik” (67), dan hasil penilaian rata-rata uji coba pada anak dengan penilaian uji coba lapangan awal mendapat kategori “Sangat Baik” (skor rata-rata 38,4), uji coba lapangan utama mendapat kategori “Sangat Baik” (skor rata-rata 38,4), serta uji coba lapangan operasional mendapatkan kategori “Sangat Baik” (skor rata-rata 38,67).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dinyatakan bahwa media buku cerita “Petruk Sinau Basa Jawa” untuk anak usia kelompok B sudah divalidasi oleh para ahli media dan ahli materi dengan mendapatkan penilaian dalam kategori

sangat baik untuk diujicobakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK, agar menggunakan media buku cerita sebagai salah satu media pembelajaran di TK
2. Bagi Guru TK, dapat memanfaatkan media buku cerita sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan semantik anak dan kosakata melalui cerita dan meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita.
3. Bagi Pengembang selanjutnya, media buku cerita "Petruk Sinau Basa Jawa" dapat dikembangkan pada materi pembelajaran atau tema yang lain seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. agar keterampilan motorik anak berkembang dengan optimal.

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Efendi, Y., Bangsa, G., & Yudani, H. D. (2013). *Perencanaan buku bergambar dang gedunai untuk anak usia 4-6 tahun*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Furi, A.Z. (2013). *Penggunaan media wayang jawa dengan tokoh punakawan dalam penguasaan kosakata bahasa indonesia anak usia dini*. Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu diakses pada Minggu.

Faizah, Umi. (2009). *Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan YSSD cengklik Surakarta*. Skripsi S1. Surakarta: FKIP.UNS.

Morrison, G.S. (2016). *Pendidikan anak usia dini saat ini (13 ed)*. Pearson. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurdiyanto, B. (2005). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto, S. (2016). *Pendidikan karakter melalui seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadiman, A.S., et al. (2005). *Media pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanaky, A.H.H. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Suharti & Siti Partini Suardiman. (2010). *"Pengembangan buku pegangan bahasa jawa di taman kanak-kanak dalam pembelajaran bahasa jawa"*, dalam Litera. Vol 9. No.1, April 2010.

Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Warso, A.W.D.D. (2016). *Publikasi ilmiah pembuatan buku modul diktat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIODATA PENULIS

Anisa Nurkhasanah, lahir di Sleman, 4 November 1994. Tempat tinggal beralamat di Dowangan RT 003/RW 016, Banyuraden Gamping, Sleman, Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Dukuh 1 lulus pada 2001, SD Negeri Tegalyoso lulus pada 2007, SMP Negeri 3 Godean lulus pada 2010, SMA Negeri I Godean 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Pengembangan Buku Cerita *Petruk Sinau Basa Jawa* untuk Anak Usia Dini Kelompok B TK ABA Dukuh 1 Gamping Sleman".